

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara deskriptif, pelaksanaan teknis budidaya padi ketan putih yang dilakukan oleh petani di Nagari Batipuah Baruah tidak jauh berbeda dengan teknik budidaya padi pada umumnya, perbedaannya yaitu pada kegiatan pengaturan air, banyaknya penggunaan benih, penggunaan pupuk, tidak menggunakan pestisida. Kegiatan budidaya padi ketan putih yang dilakukan petani masih konvensional berdasarkan pemahaman petani secara turun temurun sehingga produksi padi ketan putih umumnya di Nagari Batipuh Baruah masih tergolong rendah dan belum maksimal serta serangan hama tikus yang menyebabkan produksi menurun.
2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 29.599.404,00/ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp. 22.263.836,00/ha/MT. Efisiensi usahatani melalui R/C ratio mendapatkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar 2,6 rupiah dari setiap satuan input yang digunakan dalam usaha tani padi ketan sehingga layak untuk diusahakan.

B. Saran

1. Untuk mengatasi produksi yang menurun karena kurangnya upaya dan pengetahuan petani dalam pemberantasan hama tikus, maka sebaiknya petani padi ketan putih meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan menyerap inovasi-inovasi baru yang menguntungkan terutama dalam pengendalian hama tikus secara terpadu agar produksi padi ketan putih tidak menurun drastis bahkan gagal panen.
2. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai usaha industri *ampiang* terkait pengembangan dan memaksimalkan nilai tambah padi ketan putih di Nagari Batipuah Baruah.